



POLA ASUH DEMOKRATIS DAN KEPERIBADIAN ANAK DUSUN WINTAOS, GIRIMULYO, PANGGANG, GUNUNG KIDUL

Maria Ulfa¹, Wa Ode Husniah²,
Laode Muh. Hasrul Adan³, Widhy
Putri Marsri Ayu Ngabdil⁴

^{1,2,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling,
UNniversitas Muhammadiyah Buton,
Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas
Muhammadiyah Buton, Indonesia

Article History

Received : 28 Januari 2023

Revised : 29 Januari 2023

Accepted : 29 Februari 2023

Available Online : 30 Maret 2023

*Corresponding author :

Nama : Maria Ulfa

Email : ulfa.razak88@gmail.com

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Anak bertumbuh kembang atas peran keluarga tekhusus orang tua yang merupakan pendidik sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua memiliki andil dalam pembentukan kepribadian anak. Secara tidak langsung, penerapan pola asuh demokratis menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri yang bertanggung jawab bagi diri anak. Penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua menghasilkan anak yang disiplin dengan kematangan sosial yang baik pula. Latar belakang pendidikan orang tua dan faktor ekonomi mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Dengan memberikan kebebasan namun bertanggung jawab, aturan jam belajar bagi anak, menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak sejak usia dini, membentuk kepribadian anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah, cara pengasuhannya memang kurang dapat memenuhi kebutuhan anak yang bersifat materi, akan tetapi perhatian dan kasih sayang orang tua akan membentuk kepribadian anak yang mandiri, mampu menyelesaikan permasalahan dan tidak mudah stres dalam menghadapi suatu permasalahan. dan anak dapat menghargai usaha orang lain.

Kata Kunci: Pola asuh demokratis; Kepribadian

Abstract

Children grow and develop on the role of the family, especially parents who are educators as first and foremost educators. Parents have a role in the formation of a child's personality. Indirectly, the application of democratic parenting fosters confidence and self-confidence as well as encourages responsible independent actions for the child. The application of democratic parenting by parents produces disciplined children with good social maturity. Parents' educational background and economic factors influence the adoption of parenting styles in shaping a child's personality. By giving freedom but being responsible, setting study hours for children, instilling ethical values in children from an early age, forming a child's personality that is independent, responsible and has good morals. Parents whose economic level is middle to lower, the way of parenting is indeed unable to meet the material needs of children, however, the attention and affection of parents will form a child's personality that is independent, able to solve problems and is not easily stressed in dealing with a problem. appreciate the efforts of others.

Keywords: Democratic parenting; Personality

PENDAHULUAN

Orang tua berperan dalam tumbuh kembang anaknya. Orang tua sebagai Madrasah/sekolah pertama bagi anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Guru dan teman sebaya merupakan lingkungan kedua bagi anak. Pada usia dini, anak mempunyai sifat imitasi yang tinggi atau sifat peniru terhadap apapun yang telah diamati dan dilihatnya. Lingkungan sangat berpengaruh sebagai stimulant terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, dan sosialnya (Widodo, 2020). Dalam hal ini peran orang tua sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak.

Orang tua tidak sekadar membimbing, mengasuh, mendidik, memelihara dan menjaga akan tetapi orang tua juga mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik dalam segala hal. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik, membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan tersebut banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir bahkan kecerdasan anak.

Dalam mengasuh anak, orang tua memiliki cara dan pandangan sendiri, atau saat ini lebih dikenal dengan kata *parenting* atau pola asuh/pengasuhan tertentu. Orang tua yang beranggotakan ayah dan ibu adalah lingkungan utama yang membentuk kepribadian, aturan, nilai, sikap dan perilaku dalam sebuah keluarga yang harus ditaati. Pola asuh ini menjadi bagian dari karakteristik dan identitas anak. Santrock dalam Akhyadi menjelaskan bahwa sangat sedikit pendidikan formal terkait pengasuhan (*parenting*) meskipun faktanya dalam pengasuhan (*parenting*) dituntut untuk memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi (Akhyadi & Mulyono, 2019). Ada beberapa model pola asuh yaitu 1) pola asuh otoriter lebih menekankan pada pemberian batasan dan larangan yang pada anak, menurut pola asuh ini, orang tua akan merasa lebih dihargai jika anak menuruti semua permintaan orangtua dan anak tidak membantah sama sekali; 2) pola asuh demokratis, pola asuh ini lebih kepada pola asuh yang berpusat pada cinta dan kasih sayang, secara positif mempengaruhi pertumbuhan akademik dan emosional anak. Orang tua bersama anak, saling *open min*; 3) Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa melakukan control dan membuat anak terkesan manja (Suryadi et al., 2018; Widiastuti, 2015; Yulianingsih et al., 2020)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam penerapannya diantaranya jenis kelamin orang tua dan anak (Edwan dalam Khodijah, 2018), latar belakang orang tua, usia orang tua dan anak, pendidikan dan wawasan orang tua, karakter anak dan konsep peranan orang tua dalam keluarga, dan tradisi (budaya) setempat, dan sosial ekonomi (Hurlock, 2014; Padilla-Walker & Fraser, 2014; Santrock, 2017). Memilih dan menggunakan pola asuh tertentu memberikan sumbangan terhadap tumbuh kembang anak dalam membentuk perilaku, sikap

dan kepribadian anak baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sosial. Riyanto dalam Lail menyebutkan mengasuh dan mendidik anak bukan sekadar mampu berkomunikasi baik dengan menyampaikan fakta, ide, gagasan, atau ilmu pengetahuan akan tetapi orang tua juga harus mampu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak (Lail et al., 2017).

Kenyataan yang terjadi di masyarakat dusun Wintaos, desa Girimulyo, kecamatan Panggang, Gunung Kidul adalah rendahnya pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, dalam hal ini bapak dan ibu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan pengasuhan anak diserahkan sepenuhnya kepada nenek. Lingkungan masyarakat setempat juga masih menggunakan paradigma lama yaitu budaya lama yang masih ditanamkan dari nenek untuk cucu. Dari paradigma tersebut orang tua kurang berani mengambil keputusan dan menghadapi resiko dalam mewujudkan cita-cita anak, sehingga dalam hal ini pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ada kesenjangan antara pola asuh orang tua dengan budaya paradigma lama masyarakat setempat yang bisa berdampak pada kepribadian anak. Pengabdian ini mengkaji tentang pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di dusun Wintaos, desa Girimulyo, kecamatan Panggang, Gunung Kidul

METODE PELAKSANAAN

Penelitian pengabdian ini menggunakan metodologi penelitian etnografi. Metodologi penelitian etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya (Yusanto, 2020). Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya.

Data diperoleh dari observasi di lapangan melalui wawancara dengan masyarakat atau anggota kelompok budaya secara mendalam, dan memberikan penyuluhan dan bimbingan kelompok pada orang tua dan anak-anak. Analisis data penelitian etnografi kualitatif dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa pasang suami istri, beserta anaknya.

HASIL PEMBAHASAN

Secara garis besar, pola asuh orang tua terhadap anak terdiri empat macam yaitu: demokratis, otoriter, permisif, dan penelantar. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung secara terpisah baik dengan suami, istri, maupun anak mereka, dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan

dalam mengasuh anak mereka adalah pola asuh demokratis. Dibalik kesibukan orang tua di dusun Wintaos, desa Girimulyo, kecamatan Panggang, Gunung Kidul, orang tua tetap bisa mengontrol anak mereka melalui orang tua di rumah (nenek), guru di sekolah, masyarakat tempat anak bersosialisasi, dan interaksi antara teman sebaya anak.



Gambar 1. Penyuluhan dan bimbingan kelompok bersama anak-anak

Penerapan pola asuh tersebut, secara tidak langsung orang tua menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri yang bertanggung jawab bagi diri anak. Dan perlu diketahui bahwa dalam mengasuh anak, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Walker, Edward dan Markum dalam Khodijah yang menyebutkan Aturan, norma, adat istiadat, dan budaya yang muncul dalam masyarakat berdampak pada pola asuh yang digunakan orang tua.

Orang tua ingin membesarkan anak-anaknya menjadi anggota masyarakat yang disenangi, sehingga tradisi masyarakat atau pola asuh berdampak pada bagaimana setiap orang tua membesarkan anak-anaknya. Selain itu latar belakang budaya mempengaruhi cara orang tua mengelola secara berbeda (Khodijah, 2018). Orang tua di dusun Wintaos, desa Girimulyo, kecamatan Panggang, Gunung Kidul, memberikan peluang dan kesempatan pada anak untuk lebih kreatif dengan cara memanfaatkan waktu luang anak dengan mengikuti kegiatan

sanggar belajar yang ada di desa tersebut serta mengikuti kegiatan seni dalam rangka melestarikan budaya mereka.



Gambar 2. Penyuluhan dan wawancara bersama orang tua

Sibuknya orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, membuat anak lebih bersikap mandiri dan bertanggung jawab. Orang tua di dusun tersebut pun memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak, Orang tua dan anak saling memberi dan menerima, mendengarkan keluhan dan pendapat anak, serta memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orang tua. Di dusun Wintaos orang tua kurang berani mengambil keputusan dan menghadapi resiko dalam mewujudkan cita-cita anak bisa saja dikarenakan faktor ekonomi. Meski demikian, orang tua tetap memberikan dorongan atau semangat pada anak-anak mereka agar terus belajar walaupun terhambat dengan kondisi ekonomi dan selalu berusaha serta berkorban untuk memenuhi semua keinginan ataupun mewujudkan cita-cita anak.

Penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua di dusun Wintaos, desa Girimulyo, kecamatan Panggang, Gunung Kidul menghasilkan anak yang disiplin dengan kematangan sosial yang baik pula. Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pola asuh terhadap pembentukan kepribadian anak. Dikarenakan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah di dusun tersebut, maka pengasuhan orang tua kurang memperhatikan tingkat

perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam dan tidak mengetahui tingkat perkembangan anak, hal ini didukung oleh pernyataan Edward dan manrung dalam khodijah yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pengalamannya adala salah factor yang mempengaruhi pola asuh dalam membesarkan anak-anak. orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi, POLA asuhnya akan berbeda dengan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Khodijah, 2018). Orang tua biasanya mengasuh anak dengan gaya dan cara mereka sendiri dan apa yang menurut mereka baik untuk anaknya. Anak dengan pola asuh orang tua yang seperti ini akan membentuk suatu kepribadian yang kurang baik. Akan tetapi karena di dusun tersebut masyarakatnya bekerja sama dan bergotong royong dalam segala hal untuk menciptakan suasana yang hangat, aman dan nyaman untuk orang tua dan anak itu sendiri, dengan memberikan kebebasan namun bertanggung jawab, aturan jam belajar bagi anak, menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak sejak usia dini, membentuk kepribadian anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.



Gambar 3. Foto bersama di akhir penyuluhan dan bimbingan

Disamping itu, faktor ekonomi juga berpengaruh dalam pola asuh orang tua. Orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah dalam cara pengasuhannya memang kurang dapat memenuhi kebutuhan anak yang bersifat materi, hal ini sepaham dengan penjelasan Walker yang menyebutkan Dengan

perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai (Khodijah, 2018). Orang tua hanya dapat memenuhi kebutuhan anak yang benar-benar penting bagi anak. Perhatian dan kasih sayang orang tua lah yang dapat diberikan. Anak yang hidup dalam perekonomian menengah kebawah terbiasa hidup dengan segala kekurangan yang dialami keluarga. Sehingga akan terbentuk kepribadian anak yang mandiri, mampu menyelesaikan permasalahan dan tidak mudah stres dalam menghadapi suatu permasalahan. dan anak dapat menghargai usaha orang lain. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pernyataan Markum yang menyebutkan, orang tua dengan tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten (Khodijah, 2018)

KESIMPULAN

Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Penerapan pola asuh demokratis, secara tidak langsung orang tua telah menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri yang bertanggung jawab bagi diri anak. Dan perlu diketahui bahwa dalam mengasuh anak, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya.

Penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua menghasilkan anak yang disiplin dengan kematangan sosial yang baik pula. Latar belakang pendidikan orang tua dan faktor ekonomi mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Dengan memberikan kebebasan namun bertanggung jawab, aturan jam belajar bagi anak, menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak sejak usia dini, membentuk kepribadian anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah, cara pengasuhannya memang kurang dapat memenuhi kebutuhan anak yang bersifat materi, akan tetapi perhatian dan kasih sayang orang tua akan membentuk kepribadian anak yang mandiri, mampu menyelesaikan permasalahan dan tidak mudah stres dalam menghadapi suatu permasalahan. dan anak dapat menghargai usaha orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil sehingga kegiatan PKM telah berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Juga ucapan terima kasih diucapkan kepada mitra PKM yang bersedia dan bekerja sama dengan baik sekali selama berlangsungnya kegiatan.

PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KELUARGA. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Hurlock, E. (2014). PERKEMBANGAN ANAK EDISI KEENAM JILID I. Jakarta. Penerbit Erlangga. <https://doi.org/10.1078/0944-2006-00091>
- Khodijah, N. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KULTUR ISLAM MELAYU (STUDI TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA, DAN PENGARUHNYA TERHADAP RELIGIUSITAS REMAJA PADA SUKU MELAYU PALEMBANG). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 21–39. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1949>
- Lail, M. B., Zubaidah, S., & Nahar, S. (2017). PENGARUH POLA ASUH DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU NURUL AZIZI KOTA MEDAN. *Edu Riligia*, 1(4), 502–515.
- Padilla-Walker, L. M., & Fraser, A. M. (2014). HOW MUCH IS IT GOING TO COST ME? BIDIRECTIONAL RELATIONS BETWEEN ADOLESCENTS' MORAL PERSONALITY AND PROSOCIAL BEHAVIOR. *Journal of Adolescence*. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.07.008>
- Santrock, J. W. (2017). EDUCATIONAL PSYCHOLOGY: THEORY AND APPLICATION TO FITNESS AND PERFORMANCE, SIXTH EDITION. *Educational psychology*, 6th ed.
- Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2018). PENGARUH GAYA PENGASUHAN ORANG TUA, KONSEP DIRI, DAN REGULASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 91–98. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/10969>
- Widiastuti, R. Y. (2015). DAMPAK PERCERAIAN PADA PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *PG - PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76–149.
- Widodo, H. (2020). DINAMIKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Semarang: Alprin.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yusanto, Y. (2020). RAGAM PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>